

## Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid19 Di SMK Negeri 1 Kebumen

Agus Salim Chamidi

IAINU Kebumen

[aschamidi@yahoo.co.id](mailto:aschamidi@yahoo.co.id)

### Abstract

This qualitative research aims to determine the process of cultivating moderate Islamic values in the learning of Islamic Religious Education (PAI) in Class X at SMK Negeri 1 Kebumen and to determine its success. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation using descriptive-analytic analysis techniques. The research informants were Class X Islamic Education teachers and other related informants. The research was conducted in August-October 2020 during the Covid19 pandemic. The results of the research are that: (1) during the Covid19 pandemic the process of cultivating moderate Islamic values (*wasathiyah*) regarding *al-adl* (justice), *al-tawazun* (balance), and *al-tasamuh* (tolerance) continues in the X-Class on PAI Learning at SMK Negeri 1 Kebumen according to curriculum guidelines balanced with teacher creativity in incorporating these concepts and values from the start of making lesson plans to the learning evaluation process, (2) the success of planting moderate Islamic values is reflected in the results of the evaluation of learning and participant behavior Class X students of SMKN 1 Kebumen.

Keywords: *moderate Islamic values, Islamic education learning*

### Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas X di SMK Negeri 1 Kebumen dan untuk mengetahui keberhasilannya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa deskriptif-analitik. Informan penelitian adalah guru PAI Kelas X dan informan lain terkait. Penelitian dilakukan pada Agustus-Oktober 2020 di masa pandemi covid19. Hasil penelitian adalah bahwa: (1) di masa pandemi covid19 proses penanaman nilai-nilai Islam moderat (*wasathiyah*) tentang *al-adl* (keadilan), *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi) sudah baik dan tetap berlangsung dalam pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Kebumen sesuai pedoman kurikulum yang diimbangi kreativitas guru dalam memasukkan konsep dan nilai-nilai tersebut sejak dari mulai pembuatan RPP sampai dengan proses evaluasi pembelajaran, (2) keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam moderat tercermin dari hasil evaluasi belajar dan perilaku peserta didik Kelas X SMKN 1 Kebumen, dan hasilnya relatif sudah baik.

Kata kunci: *nilai Islam moderat, pembelajaran PAI*

## PENDAHULUAN

Pemahaman nilai-nilai Islam hari ini menjadi urgen mengemuka bagi kalangan generasi muda, termasuk kalangan pelajar. Fenomena saat ini rupanya semangat keagamaan generasi milenial tidak diimbangi dengan pemahaman dan keluasan ilmu agama. Yusuf Suharto menyebut generasi milenial lebih memperjuangkan simbol namun abai terhadap esensi dari agama itu sendiri<sup>1</sup>. Hal senada juga disampaikan Karjianto bahwa perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang moderasi beragama sejak dini kepada generasi milenial agar mereka memiliki sikap yang santun, menyukai kerukunan, saling menghormati, menghargai, dan mau menerima perbedaan<sup>2</sup>.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah<sup>3</sup>, pada tahun 2015 siswa di Jawa Tengah berjumlah 354.781 dan naik menjadi 402.804 pada tahun 2017. Ada kenaikan sejumlah 48.023 siswa. Sedangkan rasio perbandingan murid:guru menurun dari 11 (2015) menjadi 16,54 (2017). Untuk Kabupaten Kebumen siswa berjumlah 10.025 (2015) menjadi 11.114(2017), dengan penurunan rasio dari 13 menjadi 16,49. Dengan kata lain tugas dan fungsi guru menjadi semakin berat dalam dunia pendidikan bagi generasi penerus bangsa seiring perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Pendek kata, dalam menghadapi generasi milenial seperti sekarang ini diperlukan guru (pendidik) yang proaktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajarannya. Jika Hasan Basri dan Beni A Saebani mengatakan pendidikan sebagai proses pembinaan anak bangsa<sup>4</sup>, maka pembinaan generasi milenial melalui kegiatan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan menjadi sangat penting agar kelangsungan bangsa Indonesia semakin baik.

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>5</sup>. Dalam proses kegiatan pendidikan terdapat kurikulum sebagai penyongsong pembelajaran. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik<sup>6</sup>.

Dengan kata lain, proses penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan itu harus terkandung dalam kurikulum dan proses pembelajaran di kelas-kelas. Inilah pentingnya sebuah penelitian terkait penanaman nilai-nilai dalam proses pembelajaran di kelas-kelas di masa sekarang ini. Di masa pandemi covid19 dimana kegiatan belajar-mengajar bersifat *online*, bentuk penelitian ini pun menjadi urgen untuk dilakukan.

Dalam kaitannya penanaman nilai-nilai, eksistensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah memegang peranan kunci yang penting. Kini tengah berkembang wacana Islam moderat untuk menangkal berkembangnya intoleransi dan radikalisme yang cukup berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Islam merupakan agama damai yang santun (*rahmatan lil-'alamin*), dan penanaman nilai-nilainya nampaknya harus menjadi keniscayaan dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai di kelas-kelas. Inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian terkait penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di sekolah. Mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan, penelitian ini membatasi lokasi sebatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kebumen, khususnya pada Kelas X. Meskipun terbatas namun diharapkan penelitian ini akan mampu membantu menyuguhkan gambaran tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di sekolah, sekaligus gambaran terkait keberhasilan proses penanaman itu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Saifuddin Azwar<sup>7</sup>, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>8</sup>

Desain penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan atau menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian dilaksanakan. Rancangan-rancangan sebenarnya sudah tersedia untuk peneliti dari bertahun-tahun lalu saat teknologi komputer muncul sebagai alat bantu aktivitas kita dalam menganalisis data yang rumit.<sup>9</sup> Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>10</sup>

Adapun desain konstruksi bangunan kerja penelitian ini mencakup dua hal besar, yaitu, (1) proses penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI, dan (2) keberhasilan proses penanaman itu sendiri. *Yang pertama*, ini meliputi kerja-kerja penelitian terhadap proses pembelajaran PAI dengan batasan Kelas X SMK Negeri 1 Kebumen yang dilakukan guru PAI Kelas X dan proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di dalam proses pembelajaran tersebut. Nilai-nilai Islam moderat di sini akan dibatasi pada nilai keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*al-tawazun*), dan toleransi (*al-tasamuh*). Penanaman nilai-nilai Islam moderat tersebut akan digali data dan informasinya sejak proses penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, sampai dengan kegiatan evaluasinya.

Dalam kaitannya penanaman nilai-nilai, eksistensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah memegang peranan kunci yang penting. Kini tengah berkembang wacana Islam moderat untuk menangkal berkembangnya intoleransi dan radikalisme yang cukup berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Islam merupakan agama damai yang santun (*rahmatan lil-'alamin*), dan penanaman nilai-nilainya nampaknya harus menjadi keniscayaan dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai di kelas-kelas.

Inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian terkait penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di sekolah. Mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan, penelitian ini membatasi lokasi sebatas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kebumen, khususnya pada Kelas X. Meskipun terbatas namun diharapkan penelitian ini akan mampu membantu menyuguhkan gambaran tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di sekolah, sekaligus

gambaran terkait keberhasilan proses penanaman itu.

Hal ini tentunya dikaitkan dengan masa pandemi covid19 sekarang ini. Informannya adalah guru PAI Kelas X yang akan dipertajam dengan Kepala Sekolah dan atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, agar data dan informasi terkait penanaman nilai-nilai tersebut semakin komplit dan akurat.

Hasil penggalian data dan informasi penelitian selanjutnya akan dianalisa. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>11</sup>.

Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokkan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data, merupakan awal dari penafsiran data untuk analisis <sup>12</sup>. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi, analisis ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Kebumen.

## KAJIAN TEORITIS

Penanaman adalah proses atau upaya untuk menanamkan suatu hal agar tertanamnya hal tersebut pada sesuatu yang telah ditentukan, atau proses internalisasi yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan supaya menyatu dalam kepribadian<sup>17</sup>. Penanaman adalah proses internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian. Dalam sebuah penanaman terdapat proses pembentukan nilai, seperti pendapat Krathwohl dalam mengemukakan proses pembentukan nilai yang dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu: (1) tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini, seseorang hanya menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. (2) tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai menerima dan mampu menanggapi stimulus dengan respon yang nyata secara aktif.

Ada tiga tingkatan dalam tahap ini yakni tahap patuh, tahap sedia menanggapi, dan tahap puas dalam menanggapi. (3) tahap *valuing* (memberi nilai). Dalam tahap ini, seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipilihnya itu; dan memiliki keterkaitan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang telah diterima dan dipilihnya. (4) tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari ketiga tahap di atas. Seseorang sudah mulai mengatur sistem nilai yang ia terima untuk ditata dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian dari dirinya. (5) tahap karakterisasi nilai (*characterization*). Pada tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu, tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi atau tahap mempribadikan sistem nilai tersebut<sup>18</sup>.

Islam moderat sendiri adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, dan bangsa itu sendiri. Keberagaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap porsi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah<sup>19</sup>. Dengan arti lain, Islam moderat adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan. Dalam memahami

Islam yang moderat perlu adanya pijakan untuk membantu umat dalam memahami Islam yang moderat. Adapun ciri-ciri bersikap moderat dalam ber-Islam, yaitu memahami realitas, memahami fiqh prioritas, memberi kemudahan kepada orang lain dalam beragama, memahami teks keagamaan secara komprehensif, bersikap toleran, memahami *sunnatullah* dalam penciptaan<sup>20</sup>.

## HASIL DAN PENELITIAN

### Gambaran Umum

SMK Negeri 1 Kebumen merupakan sekolah kejuruan yang terletak di Jalan Cemara Nomor 37 Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Letaknya sekitar 2km dari pusat kota ke arah utara. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas  $\pm 2500 M^2$  dan statusnya milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Secara umum kondisi sarana prasarana sekolah dalam kondisi baik, termasuk tempat ibadah 1 mushalla.

Sekolah ini memiliki 75 tenaga pendidik, dengan 4 guru PAI dengan lulusan strata-1. Keempat guru PAI adalah Dian Purwaningsih, S.Pd.I., Fitri Mas'adi, S.Kom.I, Rafita Purnamasari, S.Pd., dan Amri Jati Viatwan, S.Pd. 3 perempuan dan 1 laki-laki. Sekolah ini memiliki kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multi Media (MM). Jumlah peserta didik Kelas X 504 anak, 12 laki-laki dan 492 perempuan; Kelas XI 498 anak dengan 12 laki-laki dan 486 perempuan; dan Kelas XII 501 dengan 15 laki-laki dan 486 perempuan. Total peserta didik 1503 siswa yang terdiri dari 39 laki-laki dan 1464 perempuan.

### Pembelajaran PAI dan Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat

Model pembelajaran di masa pandemi covid19 dominan melaksanakan model pembelajaran jarak jauh (PJJ), termasuk pembelajaran PAI pada Kelas X yang diampu 4 guru PAI. Dengan jumlah peserta didik Kelas X 504, rasio murid:guru = 504:4 = 126:1. Ini tentunya peranan guru sangat menentukan bagi upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat, jika tidak dikatakan ini sangat berat. Apalagi dengan model PJJ, tentunya

guru PAI-BP tidak maksimal dalam memantau perkembangan karakter kepribadian tiap peserta didiknya.

Hasil analisa peneliti mengenai hasil wawancara tersebut yakni, *yang pertama* apakah peserta didik mampu memahami tentang nilai-nilai Islam moderat yang sudah ditanamkan melalui materi pembelajaran oleh guru. Banyak dari peserta didik yang mampu untuk memahami nilai-nilai tersebut. Dari beberapa aspek peserta didik menyatakan mampu dipahami, yang pertama dari penyampaian materi dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan merangkul, berdiskusi secara berangsur-angsur, dan mengerjakan soal, dengan itu peserta didik terbantu untuk lebih memahami nilai-nilai Islam moderat yang terkandung di dalam materi. Selain itu, materi-materi tersebut memuat penjelasan yang sangat detail.

*Kedua*, tentang bagaimana perilaku teman-teman kelas dan sejauhmana perilaku teman kelas. Dari hasil wawancara tertulis virtual dengan peserta didik banyak yang beranggapan bahwa untuk teman-teman sekelas sudah ada yang menggambarkan dari nilai-nilai Islam moderat. Dilihat dari teman-teman yang saling membantu disaat kesusahan dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, membantu tanpa pandang bulu dan tidak membeda-bedakan, dan saling berkomunikasi dengan baik ini merupakan suatu bentuk nilai keseimbangan dan keadilan. Dari keseimbangan juga dapat dilihat dari bagaimana peserta didik yang saling memprioritaskan untuk beribadah dan mampu menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya. Walaupun pembelajarannya jarak jauh, namun peserta didik tetap melakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat. Contohnya dapat dinilai dari tutur kata yang dikirimkan dalam sebuah pesan untuk bertanya atau bercanda juga peserta didik mampu mencerminkan karakter yang baik, sopan, dan saling menghargai dan menghormati. Gaya bergaul dengan temannya juga sudah menerapkan nilai toleransi, mudahnya berteman dengan teman yang berbeda agama dan tetap berteman seperti biasa tetapi yang dilakukan saat ini hanyalah toleransi virtual saja. Ini yang menjadi salah satu keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam moderat. Namun, ada juga peserta didik yang beranggapan bahwa temannya belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai tersebut. Dilihat dari perilaku peserta didik yang egois dan menyombongkan diri tanpa memikirkan teman-temannya, terkadang masih

kurang adil dalam hal berteman seperti lebih menganggap teman yang dekat sedangkan teman yang baru dikenal kurang dianggap, dan tidak adanya keseimbangan dalam berteman karena tidak adanya musyawarah mufakat yang dilakukan antar teman seperti aal main tunjuk dalam pemilihan ketua kelas.

*Ketiga*, tingkat keberhasilan juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik di rumah. Dari segi keseimbangan, peserta didik mampu mengimbangi aktivitas di rumah dengan aktivitas belajar sekolah yang dilakukan secara *daring*. Perilaku yang bertanggung-jawab, mandiri, dan saling membantu tetap dilakukan ketika di rumah.

*Keempat*, penanaman nilai-nilai Islam moderat belum sepenuhnya terealisasikan kepada peserta didik, masih ada perilaku menyimpang dari peserta didik. Bentuk penyimpangannya ialah tidak mematuhi peraturan-peraturan sekolah dan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah mengenai pandemi yang sedang terjadi saat ini, hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan dari nilai-nilai keseimbangan kepada diri sendiri dan toleransi terhadap peraturan. Selain itu, bentuk penyimpangan dari nilai keadilan adalah sikap ketidak-disiplinan peserta didik. Sikap yang malas sangat bertolak belakang dengan nilai keseimbangan. Penyimpangan terhadap nilai toleransi juga terjadi seperti sikap egois, acuh kepada teman dan guru, dan berteman dengan model gaya geng-gengan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai Islam moderat di SMK Negeri 1 Kebumen secara umum sudah terlaksana baik. Dilihat dari nilai keadilan, sekolah menjadikan nilai tersebut sebagai dasar dalam bekerja dan bersikap. Untuk mencapai nilai keseimbangan, sekolah melakukan pembiasaan ibadah seperti berdoa, sholat dzuhur berjamaah, dan pemberlakuan penggunaan pakaian yang menutup aurat bagi perempuan muslim. Kegiatan yang bernuansa Islami, peserta didik yang beragama lain dibebaskan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Untuk toleransi, bagi peserta didik yang beragama non-muslim diberi hak untuk belajar mengenai agamanya masing-masing yaitu

dengan cara dikelompokkan menjadi satu yang sesuai dengan agama mereka masing-masing di suatu tempat tergantung kesepakatan. Penanaman nilai-nilai Islam moderat sudah ditanamkan di seluruh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI. Langkah awal perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang kemudian oleh guru diselipkan nilai-nilai Islam moderat di setiap indikator, ditahap pelaksanaan, hingga evaluasi maupun tindak lanjut. Penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran PAI di kelas X melalui beberapa proses, yaitu, dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas maupun di lingkungan sekolah, juga memberikan teladan sikap adil kepada peserta didik. Melalui pembelajaran aktif, penanaman nilai-nilai keseimbangan dalam pembelajaran PAI direalisasikan menggunakan video maupun melihat aktivitas fisik peserta didik dengan pengaplikasian dan penyeimbang antara jasmani, akal, dan rohani peserta didik dengan mengimplementasikan konsep keseimbangan di setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dengan bermain peran, nilai toleransi dikembangkan dalam pembelajaran oleh guru. Selain itu, tingkah laku guru juga dijadikan sebagai contoh kepada para peserta didik untuk penanaman nilai toleransi.

2. Keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam moderat di SMK Negeri 1 Kebumen melalui pembelajaran PAI secara umum dapat dikategorikan sudah baik. Melalui evaluasi tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut dapat ditinjau dan dinilai. Keberhasilannya dilihat dari perilaku peserta didik terkait dari nilai-nilai tersebut baik dari bagaimana peserta didik mampu memahami nilai-nilai Islam moderat, aktivitas peserta didik di sekolah maupun di rumah, dan gambaran perilaku peserta didik yang bisa kita tahu melalui pendapat peserta didik tentang bagaimana perilaku diri sendiri dan teman-temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenata, 2010

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta:PT.Raja

Wali Press, 2009

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada, 2013

A.Muchlishon Rochmat. 2018. *Enam Ciri Sikap Moderat Dalam Berislam*. Dalam

<https://www.nu.or.id/post/read/93128/enam-ciri-sikap-moderat-dalam-berislam>.

Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: PenerbitGhalia Indonesia, 2015

Hasan Basri Dan Beni A. Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid Ii)*, Bandung: PustakaSetia, 2010

Iffati Zamimah. Juli 2018. “*Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)*” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.Vol. 1, No. 1. , dalam <http://ejournal.iq.ac.id/index.php/alfanar>,

John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Cet Ketujuh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet Kesepuluh, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Cet IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004

Ridwan A. Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Cet Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Sofyan Hadi. Juli 2019. “*Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia*”*Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*.Vol. 1, No. 1, dalam <http://openjournal.unpam.ac.id>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Keduapuluhanam, Bandung: Alfabeta, 2013

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015

<https://www.nu.or.id/post/read/99783/pentingnya-moderasi-islam-untuk-generasi-milenial>

<https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/464/moderasi-beragama-bagi-generasi-milenial>